

MENYIKAPI MAKNA BELIS DIBALIK TRADISI PERNIKAHAN MASYARAKAT MANGGARAI BARAT

Wizaldy Fabiano Hilnicputro (134219503)
Program Studi Magister Akuntansi
Fakultas Bisnis & Ekonomika, Universitas Surabaya
Pembimbing: Dr. Bonnie Soeherman, S.E., M.Ak.

Abstrak - Masalah terkait akuntansi di era yang semakin modern saat ini tentunya juga sangat banyak dalam kaitannya dengan rangkaian pengelolaan input, proses dan output tersebut. Apabila dilihat lebih spesifik dari segi akuntansi itu sendiri sebenarnya tidaklah hanya berputar pada soal bisnis. Salah satu masalah yang jarang diketahui bersama adalah perlakuan akuntansi dari segi budaya atau adat istiadat. Proses belis masyarakat Manggarai Barat, pada dasarnya tidak memiliki patokan aturan harga dan aturan secara jelas dan tertulis, namun aturan dan penetapan harga tersebut bersifat tersirat yang sudah terjadi secara turun temurun dan sudah bersifat *habit* atau kebiasaan. Teknik pengumpulan data utama dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Penetapan harga belis di kabupaten Manggarai Barat didapatkan melalui beberapa tahapan seperti tahap analisis domain, analisis taksonomi dan analisis komponen yang akan digunakan untuk menganalisis pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini membuktikan bahwasannya harga sendiri tidak hanya mempunyai tujuan akhir berupa materi atau hal-hal lain yang berhubungan dengan teori-teori dalam akuntansi khususnya unsur terpenting dalam pembentuk harga tersebut, namun masih banyak unsur-unsur penting lainnya dalam menentukannya yaitu salah satunya budaya. Harga mempunyai pengertian yang berbeda jika dilihat dari beberapa sudut pandang masyarakat manggarai barat, antara lain harga sebagai penghargaan, harga sebagai ikatan keluarga laki-laki dan perempuan, serta harga sebagai bentuk ucapan terima kasih.

Abstract - Problems related to accounting in an increasingly modern era today are of course also very many in relation to the series of management of these inputs, processes and outputs. When viewed more specifically in terms of accounting itself, it is actually not only about business matters. One of the problems that are rarely known together is the accounting treatment in terms of culture or customs. The buying process of the West Manggarai community basically does not have a clear and written standard of price rules and regulations, but the rules and price fixing are implied which have been going on for generations and are habitual. The main data collection technique in phenomenological studies is in-depth interviews with research subjects. The determination of belis prices in West Manggarai district is obtained through several stages such as the domain analysis stage, taxonomic analysis and component analysis that will be used to analyze the questions posed. This research proves that the price itself does not only have a final goal in the form of material or other things related to theories in accounting, especially the most important element in forming the price, but there are still many other important elements in determining it, one of which is culture. Price has a different meaning when viewed from various perspectives of the West Manggarai community, including the price as an appreciation, the price as a male and female family bond, and the price as a form of gratitude.

Keywords : Belis, price,